



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 303 - 316

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Konteks Nilai-nilai PPKn di Sekolah Alam

Aloha^{1✉}, Suryanef², Al Rafni³, Erianjoni⁴

Universitas Negeri Padang^{1,2,3,4}

E-mail: aloha101990@gmail.com

Abstrak

Sekolah alam merupakan konsep sekolah yang unik dibandingkan dengan sekolah konvensional, dimana sekolah alam memiliki unsur visual, kinestetik dan naturalistik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran tematik pada Nilai-nilai PPKn di Sekolah Alam Kayuagung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik pada nilai-nilai PPKn di Sekolah Alam sejalan dengan melihat dari RPP, Pelaksanaan atau proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang digunakan. Inovasi pembelajaran di sekolahalam dengan ciri khusus yaitu proses inovasi pembelajaran memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum sekolah alam dengan 4 pilarnya yaitu akhlakul karimah, logika (pengetahuan), wirausaha, leadership (kepemimpinan). Produk inovasi pembelajaran Sekolah Alam potensi daerah yang dimiliki oleh sekolah tersebut, penggalian potensi dengan kegiatan outing dan kewirausahaan, dan kelas proyek yang dilakukan setiap tahunnya. Outcome inovasi pembelajaran Sekolah Alam adalah hasil jangka pendek melahirkan jiwa bisnis, melahirkan dan menanamkan jiwa kepemimpinan sejak dini dengan kegiatan-kegiatan aktif sekolah alam seperti SASS, Apel, memanah, outbound, super camp, back packer, fun cooking, market day dan berenang.

Kata Kunci : Pelaksanaan Pembelajaran Tematik, Nilai-nilai PPKn, Sekolah Alam.

Abstract

Natural school is a unique school concept compared to conventional schools, where natural school has visual, kinesthetic and naturalistic elements. This study aims to describe the Implementation of thematic Learning Implementation on PPKn Values at the Kayuagung Nature School. The method used in this research is qualitative. The results of this study indicate that the implementation of thematic learning on PPKn values in Natural Schools is in line with the view of the RPP, the implementation or learning process and the learning evaluation used. Learning innovation in natural schools has special characteristics, namely the learning innovation process combines the national curriculum with the natural school curriculum with its 4 pillars, namely akhlakul karimah, logic (knowledge), entrepreneurship, leadership (leadership). Learning innovation products at the Natural School have regional potential owned by the school, exploring potential with outings and entrepreneurship activities, and class projects that are carried out every year. The outcome of the Nature School learning innovation is the short-term result of giving birth to a business spirit, giving birth and instilling a leadership spirit from an early age with active natural school activities such as SASS, Apples, archery, outbound, super camp, back packer, fun cooking, market day and swimming.

Keywords: Thematic Learning Implementation, PPKn Values, Natural School.

Copyright (c) 2023 Aloha, Suryanef, Al Rafni, Erianjoni

✉ Corresponding author :

Email : aloha101990@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4388>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus berkembang dalam segala bidang. Misalnya dalam bidang kurikulum sesuai perkembangan zaman, kurikulum sebagai pedoman utama pendidikan mengalami perubahan secara berkala untuk mencapai kesempurnaan dengan diberlakukannya kurikulum 2013 sampai saat ini. Kurikulum 2013 dalam perencanaannya menggunakan pendekatan tematik terpadu dan pelaksanaannya menggunakan pendekatan ilmiah (Sinambela, 2013). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu dari beberapa mata pelajaran. Menurut Suyono et al., (2017) pembelajaran tematik yakni suatu belajar mengajar yang menggabungkan beberapa muatan mata pelajaran yang terkait dalam suatu tema yang bermakna. Pelajaran tematik suatu pendekatan terpadu yang memadukan beberapa mata pelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman yang bermakna berdasarkan minat serta kebutuhan peserta didik. Pembelajaran tematik yang dikembangkan oleh pemerintah sebenarnya sudah baik pada kurikulum 2013 mengandung nilai-nilai agama dan nilai-nilai PPKn. Pada kurikulum 2013 ditanamkan nilai-nilai agama dan nilai kewarganegaraan agar siswa dapat menintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Mardikarini & Suwarjo, 2016). Pembelajaran tematik pada kelas IV, V dan VI dalam pelaksanaannya memiliki materinya masing-masing sehingga bisa terfokus pada pencapaian aspek-aspek didalamnya, meskipun dalam materinya masih tahap pengenalan. Menurut Lusyanti et al., (2020) pembelajaran tematik lebih menekankan siswa kreatif dan mampu berimajinatif yang disajikan dengan penggabungan beberapa mata pelajaran pada setiap tema dengan pencapaian nilai-nilai PPKn dan nilai agama. Pada tahap ini sejalan dengan silabus Sekolah Alam dalam menjalankan proses pembelajarannya.

Sekolah alam disebut sebagai salah satu bentuk pendidikan alternatif yang kini berkembang di masyarakat. Sekolah berbasis alam yang bertujuan mengembalikan nilai-nilai hakiki manusia yang tidak sesuai (Aprilia & Trihantoyo, 2018). Sekolah Alam merupakan konsep sekolah yang unik dibandingkan dengan sekolah konvensional, dimana Sekolah Alam memiliki unsur visual, kinestetik dan naturalistik (Qibtiyah et al., 2018). Di sekolah alam, semua anak bebas memilih kegiatan yang mereka sukai dan tentunya selalu di bawah pengawasan seorang guru (Hati, 2017). Menurut Astuti, (2017) proses pembelajaran di sekolah alam dapat merangsang naturalistik anak. Anak belajar di sekolah alam kepekaan terhadap lingkungan, sehingga memiliki kesadaran untuk ikut serta dalam perlindungan dan pelestarian lingkungan (Mukaromah, 2020). Di sekolah alam, anak-anak memiliki lebih banyak waktu dan ruang untuk mengekspresikan diri. Anak-anak yang terlibat dalam interaksi sosial melalui kurikulum yang baik secara alami tumbuh menjadi anak-anak yang sadar sosial.

Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa dalam kurikulum pendidikan dasar, materi kajian PPKn wajib termuat (Bahri, 2017). Adanya ketentuan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini menempati tempat yang strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Mata pelajaran PPKn menitikberatkan pada pembinaan warga negara yang memahami dan mampu menunaikan hak dan kewajibannya, menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter sebagaimana diatur dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Anatasya & Dewi, 2021). PPKn diperlukan untuk mewujudkan cita-cita membentuk generasi manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, individualitas, kebijaksanaan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, agamanya, masyarakat, bangsa dan negaranya. PPKn Integrasi merupakan acuan utama untuk membimbing manusia membentuk kehidupan yang bermoral (Danniarti, 2017).

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan implementasi pelaksanaan pembelajaran tematik pada nilai-nilai PPKn, dan menganalisis inovasi pelaksanaan pembelajaran tematik sekolah alam kayuagung dalam konteks nilai-nilai PPKn menjadi role model sekolah alam lainnya. Penelitian terdahulu Tetep & Purnamasari, (2021) Mengintegrasikan Pendekatan Pembelajaran IPS Di Masa Pandemi Covid-19 di SDIT.

Penelitian ini mengkaji integrasi pendekatan pembelajaran dalam pembelajaran IPS pada masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT Alam Garut menggunakan pendekatan terpadu dalam pembelajaran mata pelajaran IPS dan PKN, meliputi ceramah melalui audio, demonstrasi langsung terbatas dan presentasi video. Penggunaan metode pembelajaran integrasi ini hanya untuk menjaga keberlangsungan proses pembelajaran siswa SDIT Alam Garut di masa pandemi Covid 19. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian ini yaitu pada pembelajaran tematik PPKn mengkaji tentang metode yang dipakai pada proses pembelajaran (ceramah melalui *voicenote*, demonstrasi secara langsung secara terbatas maupun demonstrasi melalui video, pemberian contoh melalui foto, penugasan secara tertulis yang diberikan via WhatsApp maupun siswa atau orang tua mengambil tugas di sekolah, dan praktek yang *divideokan* dan dikirim melalui aplikasi WhatsApp. Penggunaan integrasi metode pembelajaran ini, semata-mata untuk menjaga keberlangsungan proses pembelajaran bagi siswa. Sedangkan yang dilakukan penelitian ini mengkaji tentang konteks nilai-nilai PPKn di Sekolah Alam. Selanjutnya penelitian Karli, (2016) dengan judul Penerapan Pembelajaran Tematik SD Di Indonesia. Untuk Implementasi Pembelajaran tematik di sekolah dasar ada beberapa komponen yang perlu dibahas dahulu seperti metode, penilaian, media, langkah pembelajaran dan peran guru. Setelah itu akan dibahas langkah penyusunan Pembelajaran tematik serta contoh Matriks Tematik, Silabus dan RPP. Persamaan pada penelitian ini yaitu siswa diberikan pengalaman bermakna pada proses pembelajaran tematik dengan melihat nilai-nilai PPKn pada proses pembelajarannya. Yang terakhir penelitian Wardana, (2014) dengan judul Masalah-Masalah Pembelajaran Tematik Di Kelas III Sekolah Dasar (Studi Kasus Di SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang). Merujuk dari hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa guru mengalami permasalahan dalam persiapan pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran tematik, hingga penilaian pembelajaran tematik. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran tematik dilihat dari konten nilai-nilai PPKn di Sekolah Alam. Namun pada pelaksanaan pembelajaran tematiknya dalam mempersiapkan proses pembelajaran tenaga pendidik harus diberikan pelatihan guna memaksimalkan pada proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Creswell, (2014) studi kasus adalah strategi penelitian untuk menyelidiki secara menyeluruh suatu pertanyaan dengan cara mengumpulkan informasi secara menyeluruh dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. Dipilihnya metode penelitian ini guna memotret secara komprehensif fenomena pelaksanaan pembelajaran tematik pada konteks nilai-nilai PPKn di Sekolah Alam Kayuagung. Hal ini berarti bahwa penelitian ini ingin menggambarkan secara mendalam hal-hal yang menjadi objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan secara apa adanya sesuai hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Alam Kayuagung. Peneliti memilih lokasi ini karena hanya dijadikan objek penelitian yang sama sehingga diharapkan dapat membawa manfaat dan data yang diperlukan sesuai dengan orientasi peneliti dipelajari.

Informan Penelitian

Teknik ini menggunakan dengan berbagai pertimbangan dan berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik informan. Informan dipilih melalui pertimbangan tertentu yang mewakili semua informan. Berdasarkan hal tersebut informan yang dipilih berdasarkan karakteristik adalah guru kelas IV, guru kelas V, guru kelas VI, peserta didik, wali siswa dan Kepala Sekolah, yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran tematik dengan melihat pada konteks nilai-nilai PPKn, yang mengetahui awal kegiatan belajar dan akhir kegiatan belajar.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2019) Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusunnya ke dalam pola-pola, dan memilih mana yang penting, yang akan penting untuk dipelajari, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang akan dibahas lebih rinci di bawah ini:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada yang penting, mencari tema dan pola. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Pada saat melakukan reduksi data, peneliti memfokuskan pada data yang dapat menjawab implementasi topik pembelajaran Sekolah Alam Kayuagung dalam konteks nilai-nilai PPKn.

2. Penyajian Data

Gambaran keseluruhan dari data yang diperoleh dapat dilihat dengan menyajikan data tersebut. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa penyajian deskriptif atau naratif yang telah dikategorikan dalam bentuk laporan untuk dianalisis lebih lanjut untuk menarik kesimpulan. Data disajikan dalam bentuk naratif tentang pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kerangka nilai-nilai kewarganegaraan di sekolah alam Kayuagung.

3. Pengambilan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat kembali data yang telah direduksi serta disajikan sehingga menghasilkan kesimpulan yang tidak menyimpang dari permasalahan penelitian dan sesuai dengan fakta di lapangan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induktif, yaitu dari hal-hal yang khusus diarahkan kepada kesimpulan umum yang bersifat objektif untuk mengetahui jawaban pelaksanaan pembelajaran tematik pada konteks nilai-nilai PPKn di Sekolah Alam Kayuagung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran tematik

Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Alam Kayuagung dimulai dari pukul 07.45 WIB sampai dengan pukul 13.30, pada jam 07.45-08.15 adalah buka kelas, dimana pada kegiatan tersebut seluruh siswa dikumpulkan di lapangan guna menumbuhkan semangat bagi yang datang di sekolah, kegiatan ini diisi oleh para guru dengan *game*, *quiz*, *tepuk-tepuk* dan kegiatan lainnya. Setelah itu pukul 08.15 – 09.00 siswa berwudhu untuk sholat dhuha berjama'ah, dzikir dan hapalan-hapalan surat pendek /hadits/ cerita para Nabi & Sahabat Nabi serta membaca Iqro'. Selain itu proses pembelajaran di dalam kelas diawali dengan fun time session sebelum pembelajaran ini bertujuan untuk mempersiapkan kondisi mereka menerima pembelajaran dengan memberikan pemanasan berupa percakapan santai/tanya jawab dan bercerita.

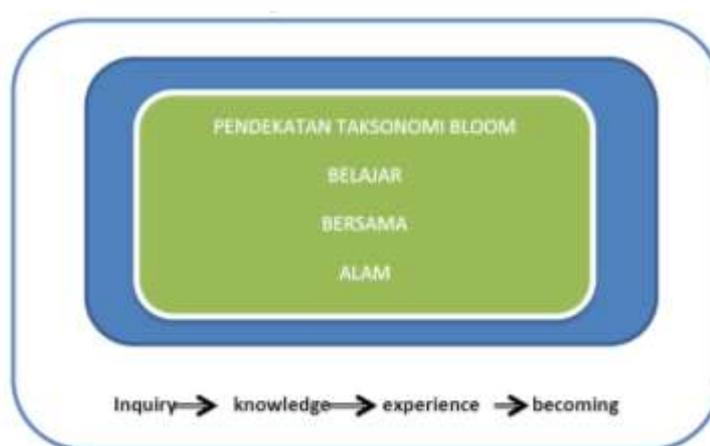
Pemberian materi per-mata pelajaran dimulai pukul 09.00 – 10.00 kurang lebih 1 jam untuk sesi pertama. Setelah jam pertama selesai dilanjutkan dengan istirahat yaitu pukul 10.00-10.45 kurang lebih 45 menit waktu istirahat. Proses pembelajaran dilanjutkan kembali pada pukul 10.45- 12.00. Kegiatan selanjutnya yaitu ISHOMA, dimana pada jam ini siswa melakukan kegiatan sholat berjama'ah di saung besar bersama siswa dan para guru. Setelah selesai sholat berjama'ah adalah waktu *free play* dan *snack time*. Pada waktu ini beberapa siswa makan setelah selesai ada beberapa siswa memilih permainan di sekitar sekolah dengan fasilitas yang ada seperti *outbound*, sepakbola, dan permainan lainnya. Kemudian pada pukul 12.45-13.20 penutup kegiatan pembelajaran berupa doa da refleksi.

Selain mata pelajaran umum seperti biasanya, Sekolah Alam Kayuagung memiliki mata pelajaran khusus yaitu memanah, berenang, kesenian dan *outbound*, selain yang tergabung pada mata pelajaran ada pula program khusus sekolah seperti kegiatan jangka pendek Sekolah Alam mengadakan kegiatan berenang 2x dalam satu bulan dan kegiatan memanah 4x dalam satu bulan, kegiatan menanam, dan kegiatan *outing*. Hal ini sejalan dengan visi sekolah Alam Kayuagung itu sendiri yang memiliki kemampuan di bidang akademis, Sekolah Alam juga mampu mengasah kemampuan siswa di bidang lainnya melalui pengalaman-pengalaman atau *life skill*.

Proses pembelajaran Sekolah Alam Kayuagung secara umum dapat berbentuk pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas namun masih di sekitar lingkungan sekolah. Selain itu juga setiap tahun mengadakan kegiatan *outing* yang berhubungan dengan tema-tema kelas masing-masing. 80% pembelajaran tematik dilakukan di saung-saung kelas masing-masing dengan menggunakan fasilitas yang ada di area sekolah, atau sekedar belajar di lapangan untuk variasi pembelajaran.

Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran setiap kelas berbeda-beda, setiap kelas memiliki temanya masing-masing setiap semesternya. Tema-tema tersebut secara berkala diajarkan kepada siswa. Materi yang disampaikan pun saling terkait satu sama lain. Karena pembelajaran tematik yaitu penggabungan beberapa mata pelajaran terpadu untuk mencapai suatu tujuan. Pada penelitian ini tujuan yang bermaksud bertumbuhnya nilai-nilai akhlak dan nilai-nilai PPKn, yang mana satu sama lain saling terhubung. Contohnya pada tema Indahnya keberagaman di Negeriku kelas IV, siswa harus memiliki kepedulian satu sama lain, tidak membeda-bedakan suku-suku yang lain, siswa dapat belajar keberagaman berbagai budaya di Indonesia, dan siswa aktif ketika diberikan kesempatan berpendapat. Nilai kepedulian dan nilai kebangsaan salah satu nilai-nilai PPKn yang juga harus ditanam pada diri siswa.



Gambar 1. Metode Pembelajaran khas Sekolah Alam

Dalam pendekatan belajar bersama alam, pengalaman anak dalam menyerap berbagai informasi dan pengalaman belajar menyesuaikan dengan perkembangan mental dan kognitifnya seiring bertambahnya usia di setiap tingkatan kelas. Dalam pendekatan BBA ini siswa selalu dimotivasi dan diajak untuk selalu ingin tahu akan sesuatu. Membiasakan siswa untuk giat mengeksplorasi segala macam pengetahuan, terus bereksperimen hingga menemukan jawaban atas pertanyaan berdasarkan rasa ingin tahunya.

Meskipun dalam proses pembelajaran tematik dengan tema kelas masing-masing kelas serta tema besar setiap masing-masing kelas, dalam pelaksanaan tetap sejalan dengan kurikulum nasional yang beiringan dengan kurikulum khas sekolah alam. Maka dalam pelaksanaan metode pembelajaran sekolah alam yaitu

Belajar Bersama Alam (BBA), namun dalam proses mengkombinasikan metode pembelajaran ini dikemas dalam teknik pembelajaran ceramah singkat (menjelaskan materi), memberikan tanggapan, presentasi dan *game*.

Media Pembelajaran

Di Sekolah Alam Kayuagung media pembelajaran yang digunakan selain buku paket, proyektor, buku-buku/majalah dan benda-benda yang ada di area sekolah. Selain itu media yang digunakan bisa juga dari bahan bekas, karton, papan tulis, kertas minyak dan lain sebagainya untuk menunjang proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Adapun alat yang digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi adalah alat-alat tulis, *white board*, dan lain sebagainya yang telah dimukakan di awal.

Pembelajaran di dalam kelas

Proses pembelajaran di Sekolah Alam Kayuagung meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka kegiatan yang dilakukan terdahulu ciri khas dari Sekolah Alam *enjoy moment*, guru mengkondisikan kelas, mengucapkan salam berdoa melakukan absensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kelas IV tema 7 “Indahnya keberagaman di Negeriku”, siswa mempelajari pembelajaran dalam satu tema tersebut dengan memadukan mata pelajaran. Seperti tema 7 tersebut siswa kelas IV membuat Peta Indonesia, hal tersebut selain siswa mengetahui berbagai daerah namun juga diharapkan siswa mampu mengenal dan memahami keberagaman kebudayaan di Indonesia, dengan keragaman itulah Indonesia memiliki semboyan “Bhineka Tunggal Ika” . Pada kelas V tema 9 “benda-benda disekitar kita” siswa mengamati benda-benda sekitar dengan cermat agar mengetahui kebermanfaatannya. Pada kelas VI tema 9 “penjelajah angkasa luar”, diharapkan siswa mengetahui keadaan angkasa luar pada proses pembelajaran tidak hanya itu, siswa lebih banyak bersyukur dan mawas diri atas ciptaanNya.

Pada prosesnya pembelajaran di Sekolah alam tidak hanya menanamkan nilai-nilai PPKn namun juga nilai-nilai agama termasuk didalamnya. Bahkan pembelajaran dikaitkan dengan ayat-ayat al-qur’an atau hadits yang berhubungan dengan materi tersebut. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih *fleksibel*.

Pembelajaran di luar kelas

Belajar di luar kelas adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas namun tidak jauh dari sekolah dengan mengandalkan fasilitas yang ada. Misalnya di lingkungan sekitar Sekolah Alam. Untuk pembelajaran yang dilakukan di sekitar area sekolah pada lingkungan masyarakat yaitu supercamp. Yang mana kegiatan supercamp ini dilakukan oleh pihak sekolah dan siswa mengadakan kemah, berbagai kegiatan yang dilakukan seperti bermalam, *outbound*, mendongeng, marathon pagi. Namun jika siswa berada pada tingkat kelas tinggi supercamp bukan lagi dilingkungan area sekolah, kegiatannya dilakukan di luar daerah guna membangun kemandirian dan jiwa kepemimpinan siswa.

Pada dasarnya pembelajaran di luar kelas sama dengan prosedur pembelajaran di dalam. meliputi kegiatan pembukaan dan penutupan. Dalam pembelajaran di di luar kelas, menyampaikan sedikit detail tentang materi. Siswa terjun langsung ke lapangan untuk wawancara yang ditugaskan. Petunjuk yang dijelaskan oleh guru terkait kegiatan wawancara yang akan dilakukan gambaran materi sekitar 10-15 menit. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh Sekolah Alam berpusat pada siswa akhlakul karimah yang lebih ditekankan 70%.

Proses pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) pada Sekolah Alam Kayuagung 50% . Seperti mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kebugaran (PJOK), IPA, IPS, PPKn, Matematika, Bahasa Indonesia (di sesuaikan dengan tema yang ada). Pada tema tertentu

siswa harus melakukannya di luar kelas agar lebih interaktif, kreatif dan menyenangkan ketika melakukan aktivitas kegiatan proses pembelajaran.

Aktivitas pembelajaran

Pembelajaran di Sekolah Alam tetap berkomitmen pada pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, sedangkan menekankan penguasaan mata pelajaran oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dalam pengamatan tentang bagaimana guru melibatkan siswa dan bagaimana siswa menanggapi pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dalam observasi harian, meliputi kehadiran siswa, perhatian siswa aktivitas siswa, dan proses penyelesaian pekerjaan rumah.

Kehadiran Siswa

Mengenai tingkat kehadiran siswa di kelas, penulis membagi menjadi siswa tepat waktu, siswa yang tidak dan serius atau tidak mendengarkan dengan baik di kelas. Meskipun tidak ada yang namanya terlambat di Sekolah Alam. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 7 dari 9 siswa kelas IV hadir tepat waktu dan kehadiran mereka baik. Selebihnya adalah dua siswa yang datang terlambat. 5 siswa datang tepat waktu, meskipun masih ada siswa yang belum siap mengikuti pelajaran. 4 orang dari kelas VI datang ke kelas tepat waktu dan serius, karena harus berkonsentrasi pada ujian sekolah. Alasan mengapa siswa datang terlambat, jauh dari sekolah, sehingga membutuhkan waktu untuk sampai ke sekolah di pagi hari. Salah satu siswa mengatakan bahwa memang setiap hari selalu ada siswa yang datang terlambat, lebih banyak lagi yang datang tepat waktu.

Perhatian Siswa

Perhatian siswa di kelas meliputi siswa yang memperhatikan penjelasan materi pembelajaran tematik dengan tema yang sudah ditentukan dengan menghubungkan beberapa mata pelajaran dengan fokus, siswa yang cukup sekedar memperhatikan penjelasan materi pelajaran. Hasil observasi penulis menemukan bahwa siswa yang memperhatikan dengan fokus sebanyak 6 orang dari 9 orang di kelas IV, siswa yang fokus pada kelas V sebanyak 2 orang karena 3 orang ABK (memiliki perhatian khusus), dan pada kelas VI fokus 3 orang dari 4 orang. Siswa yang tidak fokus ini ditunjukkan dengan tidak bisa menjawabnya siswa terhadap pertanyaan guru ketika ditanya, siswa yang tidak fokus ini biasanya melamun saat guru menjelaskan meskipun perhatiannya kepada guru yang sedang mengajar di kelas. Indikator selanjutnya dari perhatian siswa yaitu siswa yang tidak memperhatikan sama sekali. Di kelas VI hanya satu orang siswa yang tidak memperhatikan sama sekali, kelas V (3 orang karena ABK jadi memiliki perlakuan khusus), kelas IV sebagian besar siswa memperhatikan pelajaran, misalnya sambil main-main atau sambil ngobrol.

Keaktifan Siswa

Antusiasme siswa terbagi menjadi dua jenis, yaitu antusiasme bertanya dan antusiasme mengungkapkan pendapat secara langsung. Mengenai inisiatif untuk bertanya, selanjutnya dibagi menjadi pertanyaan aktif dan pertanyaan berdasarkan pertanyaan tentang materi atau tugas yang dipelajari pada saat itu, pertanyaan aktif tetapi dengan jangkauan pertanyaan yang lebih luas atau di luar topik yang dipelajari, dan terakhir pertanyaan siswa yang tidak aktif bertanya atau hanya mendengarkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang banyak bertanya dari 9 siswa di kelas IV sebanyak 5 orang, siswa kelas V yang banyak bertanya 2 orang dari 5 orang, dan kelas VI dari 4 orang sebanyak 2 orang yang bertanya. Dari hasil observasi siswa yang banyak bertanya masih materi yang sama diajarkan, tetapi selain itu ada materi diluar yang ditanyakan dan siswa yang tidak aktif bertanya atau tidak bertanya sama sekali disebabkan tidak memahami dan bingung pada pelajaran namun malu untuk bertanya.

Berkenaan dengan keaktifan mengemukakan pendapat, terbagi menjadi siswa yang aktif mengeluarkan pendapat, yang kadang-kadang mengeluarkan pendapat, dan siswa yang tidak mengeluarkan pendapat sama sekali. Hasil observasi oleh peneliti mengemukakan bahwa yang aktif mengemukakan pendapat sebanyak 5 orang dikelas IV dari 9 orang, kelas V sebanyak 2 orang dari 5 orang, dan kelas VI sebanyak 3 orang dari 4 orang yang berani mengemukakan pendapatnya. Siswa yang hanya sesekali mengemukakan pendapat pada kelas IV sebanyak 2 orang, kelas V karena 3 orang termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mereka mengikuti pembelajaran seperti biasa namun memiliki gurunya tersendiri sebagai pendampingnya, dan kelas VI sebanyak 1 orang yang sesekali mengemukakan pendapatnya. Yang lain tidak mengungkapkan pendapatnya sama sekali dan diam saat berdiskusi dengan teman atau keaktifan siswa selama pembelajaran tidak terlepas dari pengajaran guru yang harus membuat siswa yang menarik menjadi lebih aktif. Karena setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, setiap diri siswa memiliki keunikan masing-masing. Ada dengan audio-visual, ada yang audio atau visual. Dengan adanya hal tersebut guru dituntut meningkat kreatifitas untuk membuat metode yang dipahami oleh siswa dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Pengerjaan Tugas Siswa

Pengamatan terakhir oleh peneliti adalah mengenai proses pengerjaan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran. Proses pengerjaan latihan atau *worksheet* yang diberikan guru setiap akhir pembelajaran. Karena di Sekolah Alam tidak ada PR yang ada PR yang dikerjakan bersama dengan orang tua contohnya siswa membuat pakaian adat Kalimantan Barat dengan orang tua guna mendekatkan hubungan antara orang tua dan anak. Tema di Sekolah Alam pada tahun ini Kalimantan Barat, jadi materi pembelajaran dihubungkan dengan kebudayaan Kalimantan Barat. Dan setiap kelas memiliki tugas masing-masing mengupas kebudayaan Kalimantan Barat.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa yang mengerjakan tugas dengan aktif sebanyak 5 orang kelas IV dari 9 orang, pada kelas V jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru penyebabnya lupa atau siswa belum terlalu paham dengan materi yang diberikan, dan kelas VI yang mengerjakan tugas sebanyak 2 orang dari 4 orang. Dari beberapa kelas disimpulkan sebagian besar siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sisanya sekedarnya saja mengerjakan tugas yang diberikan, bahkan ada yang tidak mengerjakan sama sekali disebabkan lupa atau tidak memahami pelajaran yang dikerjakan. Pada hakikatnya guru selalu mengawasi siswa, siswa yang tidak mengerjakan tugas diberikan sanksi yaitu menjelaskn materi secara sendiri masing-masing.

Nilai-nilai PPKn

Sekolah Alam Kayuagung memiliki kurikulum khas selain dengan kurikulum nasional. Di kurikulum khas Sekolah Alam Kayuagung memiliki nilai-nilai PPKn yang harus diharus ditanamkan oleh siswa, setiap tingkatan memiliki beberapa nilai yang harus dicapai demi tercapainya tujuan pembelajaran. Pada kelas IV nilai-nilai PPKn terdiri dari 8 nilai yaitu nilai kesabaran, kesantunan, keikhlasan, syukur, berani, kejujuran, disiplin dan tanggung jawab. Kelas V nilai yang ditanamkan ada 10 nilai yaitu nilai kesabaran, kesantunan, keikhlasan, syukur, berani, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, cermat dan nilai keadilan. Sedangkan pada kelas VI nilai ada 13 nilai yang harus dicapai oleh siswa pada proses pembelajaran yaitu nilai kesabaran, kesantunan, keikhlasan, syukur, berani, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, cermat, nilai keadilan, tegas, setia dan nilai tanggap. Nilai-nilai PPKn yang ditanamkan dari kurikulum khas Sekolah Alam dimasukkan pada proses pembelajaran, tidak hanya itu dari nilai-nilai tersebut bisa menjadi bagian dari terbentuknya tujuan kegiatan. Seperti halnya kegiatan *supercamp/outfa/outing/ backpacker/* kegiatan lainnya yang tidak hanya menunjang tujuan pembelajaran namun juga tujuan pada kegiatan tersebut termaktub pada nilai-nilai PPKn yang ada. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada

siswa pada kegiatan termasuk salah satunya, siswa yang awalnya tidak mandiri menjadi memiliki kemandirian, tumbuhnya sikap berani dan kesabaran serta nilai tanggung jawab pada setiap kegiatan. Peneliti temukan pada saat wawancara langsung dengan wali siswa yang menyatakan perubahan sikap positif pada anaknya usai dari beberapa kegiatan yang dilakukan sekolah.

Meskipun demikian nilai-nilai PPKn yang harus dicapai tersebut memiliki proses yang panjang, harus adanya kerjasama dari orang tua untuk tercapainya nilai-nilai tersebut. Hasil beberapa wawancara kepada guru nilai-nilai PPKn telah dicapai oleh siswa meskipun tidak semuanya mengalami kemajuan yang signifikan. Namun, ada satu nilai yang dipandang hingga sekarang dilakukan oleh siswa yaitu nilai kejujuran. Hal ini di dapatkan dari hasil wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan guru. Bahwa nilai kejujuran pada siswa Sekolah Alam telah tertanam dengan baik. Contohnya: siswa yang menemukan uang langsung memberi tahu guru bahwasanya dia menemukan uang tersebut, guru tersebut mengumumkan kepada seluruh siswa ketika uang itu tidak ada pemilikinya maka uang tersebut dimasukan ke celengan sedekah. Hal itu pun berlaku ketika di dalam kelas uang ditemukan oleh siswa, diumumkan oleh siswa lainnya. Dan nilai kejujuran tersebut terbawa hingga keseharian siswa. Akhlak yang demikian yang harus dipertahankan dan dipupuk sejak dini, meskipun tidaklah mudah perlunya dorongan dari semua pihak.

Pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu wali siswa, tentang perubahan sikap anak terhadap kegiatan tersebut. Tumbuhnya nilai tanggung jawab seperti mampu membereskan barang kepemilikannya pada tempatnya. Bertanggung jawab atas tugas-tugas rumah yang diberikan orang tua, bahkan dari beberapa dari siswa menghasilkan uang dari jualan. Pun nilai-nilai lainnya yang tertanam dari diri siswa, tanpa bantuan dan motivasi dari orangtua nilai-nilai tidak akan tertanam pada diri siswa. Sehingga, orangtua sebagai panutan utama dari siswa harus ikut serta membentuk karakter yang berakhlak mulia, agar menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak baik.

Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran tematik pada Nilai-nilai PPKn di Sekolah Alam Kayuagung.

Pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah alam memiliki kesamaan pada sekolah umum lainnya. Namun, yang paling menonjol dan membedakan pada konsep mengkolaborasi pembelajaran satu dengan yang lainnya. Media pembelajaran yang digunakan tidak hanya media buku paket, majalah, gambar, video/proyektor, kertas karton, papan tulis, benda-benda dalam kelas namun alam sekitar menjadi media terbesar menunjang pembelajaran tematik. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti 80% siswa menyenangi pembelajaran tematik di alam, dikarenakan siswa bisa mengeksplorasi dirinya, lebih *fleksibel* dalam menampilkan dirinya dan meningkatkannya kepercayaan diri siswa. Selain dari pada itu, ketika peneliti melakukan sesi wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa menyatakan bahwa siswa sangat bahagia dan senang berada di sekolah karena siswa mampu mengeksplorasi dirinya dengan *fleksibel* dan percaya diri.

Pada konsep pembelajaran tematik di Sekolah alam yang telah diungkapkan pada sesi wawancara kepada sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa. Ketika siswa memasuki halaman sekolah akan melakukan beberapa kegiatan sebelum pembelajaran dimulai. Diawali dengan buka kelas, di sana kegiatan diadakan untuk membuat siswa *enjoy* atau memberikan bentuk motivasi agar siswa menerima pembelajaran isi dari kegiatan tersebut bisa berupa materi secara umum/pengetahuan yang bisa meningkatkan daya nalar siswa. Hal itu dilakukan guna membangun *chemistry* pada siswa untuk proses pembelajaran selanjutnya. Setelah usai dari buka kelas/ *open class*, siswa melakukan sholat dhuha, hapalan surat pendek/cerita Nabi/iqro'/membaca buku kegiatan itu dilakukan setiap hari seiring dengan beberapa kegiatan tersebut siswa diperbolehkan sarapan, hal ini dilakukan karena beberapa siswa terkadang belum sarapan dari rumah. Kegiatan berikutnya dilakukan yaitu pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru. Hasil temuan yang ditemukan ketika peneliti wawancara ke wali kelas, salah satunya wali kelas IV menyatakan bahwa ketika tema "keanekaragaman" di

jelaskan kepada siswa mereka langsung aktif dalam proses pembelajaran dan menjelaskan keanekaragaman tersebut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang kita ketahui bahwa, dalam buku paket memiliki 8 tema dalam satu tahun pelajaran. pada konsepnya tema tersebut harus dicapai oleh siswa guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pada Sekolah alam tersendiri setiap tahunnya memiliki tema besar untuk keseluruhan kegiatan proses pembelajaran. Dalam hal ini yang dapat kita contoh tahun ajaran 2021-2022, sekolah alam Kayuagung mengangkat budaya Kalimantan Barat. Setiap kelas memiliki tugas untuk mengupas kebudayaan Kalimantan Barat. Tema ini dilakukan tanpa mengurangi *esensi* dari pembelajaran tematik yang dilakukan oleh kelas masing-masing. Pada PGTK sekolah alam mengangkat budaya tari an makanan, kelas 1 tentang permainan tradisional, kelas II tentang pahlawan-pahlawan Kalimantan Barat, kelas III tentang pakaian adat Kalimantan Barat, kelas IV tentang pariwisata Kalimantan Barat, kelas V tentang rumah adat Kalimantan Barat, kelas VI tentang geografis dan mata pencaharian penduduk Kalimantan Barat. Tema besar tersebut akan ditampilkan pada perayaan tahunan yaitu pelepasan siswa TK B dan kelas VI, yang mana kelas-kelas tersebut akan menampilkan kebudayaan Kalimantan Barat. Pada tahun ini akan diadakan pada tanggal, hari Sabtu 04 Juni 2022 dengan tema “Kalimantan Barat”. Setiap tahun sekolah alam mengangkat kebudayaan di Indonesia, dengan hal itu lah setiap siswa memiliki wawasan dan bisa mengeksplorasi diri mereka dengan baik.

Inovasi Pelaksanaan Pembelajaran tematik Sekolah Alam Kayuagung dalam konteks nilai-nilai PPKn menjadi *role model* Sekolah Alam lainnya

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Nilai-nilai PPKn

Pembelajaran tematik yang memadukan antar pelajaran satu dengan pelajaran lainnya sehingga pembelajaran memiliki makna serta pengalaman belajar bagi siswa untuk kreatif dan inovatif pada proses pembelajaran. Pada prose pembelajaran tematik di Sekolahalam dilakukan di alam terbuka dengan media pembelajaran yang ada di alam dan di sekitar sekolah sehingga siswa dituntut kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Pada Pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolahalam pada setiap tema pembelajaran siswa membuat sebuah proyek belajar misalnya membuat mobil-mobilan dari kardus bekas dan barang-barang tidak berguna lainnya, membuat percobaan memadukan warna-warna ke dalam cat dan lain sebagainya.

Hasil wawancara yang ditemukan oleh peneliti yaitu memanfaatkan fasilitas yang ada di alam. Guru bisa memanfaatkan tanaman, langit intinya semua benda yang bioatik atau abiotik atau benda hidup ataupun benda tak hidup bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran diluar kelas. Namun, tidak semua mata pelajaran diluar kelas, tapi juga semua mata pelajaran bisa dilakukan diluar kelas tergantung dengan kondisi, materi yang disampaikan dan keadaan pada kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Jadi *fleksibel* proses pembelajaran bisa dilakukan diluar kelas maupun didalam kelas. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme :

Menurut Sugrah, (2020) mendefinisikan konstruktivisme berdasarkan tergantung pada apa yangdikethui, ide muncul ketika individu beradaptasi dan memodifikasi ide lama, belajar melibatkan menemukan ide bukan perakitan mekanis tubuh fakta, pembelajaran bermakna yang dihasilkan dengan memikirkan kembali ide - ide lama sampai pada kesimpulan baru tentang ide baru yang bertentangan dengan ide lama. Dalam teori konstruktivisme pada pembelajaran tematik menemukan ide-ide baru melalui pembelajaran bermakna dilakukan dengan siswa belajar dari pengalaman tersebut (Verrawati, 2015). Pembelajaran tematik di sekolahalam setiap pada temanya mempunyai nilai-nilai PPKn yang harus ditanamkan pada diri siswa. Pada tema “Indahnya Kebersamaan” mata pelajaran PPKn dengan pembahasan menerima hubungan Pancasila sebagai anuegarah Tuhan Yang Maha Esa. Nilai yang muncul yaitu nilai tanggung jawab, nilai keikhlasan, nilai syukur dan nilai setia dengan cara meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa.

Sejalan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu pilar logika dan pengetahuan siswa di Sekolah Alam Kayuagung fasilitatornya hanya sebagai jembatan bagi siswanya untuk mendapatkan ilmu

pengetahuannya, karena belajar di sekolah Alam Kayuagung itu mengasyikan sebab itu melalui pengalaman lebih banyak berinteraksi dengan alam sekitar. Dan alam sekitar itu menjadi ruang kelas yang sesungguhnya, bukan hanya belajar di dalam kelas saja dengan teori-teori yang bisa dibaca tapi justru anak-anak diajak belajar dengan hal yang sesungguhnya. Menemukan ilmu itu dengan pengalaman belajarnya, contoh bagaimana air hujan itu bisa turun? Hal tersebut sudah ada pada Al-Qur'an sura ar-ra'd "Allah Mengajarkan kepada kita bahwa hujan tersebut bukan semata turun dari Allah tapi hal tersebut bisa digali dengan ilmu pengetahuan untuk anak-anak belajar". Asal mula terjadinya hujan tersebut adanya penguapan kemudian uap air yang berisi dibawa kedaerah yang tinggi kemudian nanti disitu mengalami kejenuhan kemudian berubah menjadi embun, lalu diturunkan menjadi rintik-rintik air. Jadi siswa-siswa tersebut belajar langsung, kemudian anak-anak merasakan langsung apakah air hujan sama dengan air sungai, air ledeng dan lain sebagainya dari situ kemudian anak-anak bisa menyimpulkan bahwa ilmu pengetahuan seperti ini. Tidak hanya sekedar teori yang dibaca dari buku. Kemudian pilat *leadership* sebagai pilar utama di Sekolah Alam Kayuagung bahwa siswa dibimbing atau ditanamkan kepada mereka sejak dini nilai-nilai kepemimpinan sehingga pada akhirnya nanti diharapkan anak-anak tersebut menjadi pemimpin-pemimpin yang seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan diinginkan oleh Allah SWT. Yaitu pemimpin yang bertaqwa, yang adil dan mempunyai akhlak yang baik dan jujur. Pilar *entrepreneurship* atau kewirausahaan ditanamkan atau diajarkan, ditumbuhkan tentang jiwa kewirausahaan sejak dini yang mana dunia ini selalu berkembang seiring berkembangnya zaman pada akhirnya nanti peluang untuk menjadi pegawai negeri sipil akan lebih kecil peluangnya daripada penguasa. Kemudian di dalam hadits 99% dari wirausaha 1 % dari selain dari usaha. Melihat dari peluang wirausaha tersebut Sekolah Alam memasukan jiwa kewirausahaan kedalam salah satu butir kurikulum sehingga anak-anak tersebut memiliki jiwa kewirausahaan. Kalau siswa sudah pada tingkat SMP dan SMA siswa-siswa tersebut sudah harus memiliki produk, jadi pada akhirnya nanti lulus pada tingkat SMA anak-anak tersebut sudah menjadi pembisnis sejati.

Hasil wawancara yang peneliti temukan yaitu dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di alam. Guru bisa memanfaatkan tanaman, langit intinya semua benda yang bioatik atau abiotik atau benda hidup ataupun benda tak hidup bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran diluar kelas. Pentingnya kita sebagai guru mempersiapkan sumber belajar, media pembelajaran, mempersiapkan konsep pembelajaran sehingga ketika menyampaikan anak-anak bisa menyerap yang disampaikan oleh guru.

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Nilai-nilai PPKn

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah alam memiliki nilai-nilai yang ingin capai sejalan dengan kurikulum nasional yang memiliki nilai-nilai untuk ditanam pada diri siswa. Jika nilai-nilai tersebut ditanamkan sejak dini maka akan melekat pada diri masing-masing siswa hingga beranjak dewasa. Pada tabel ini akan dijabarkan nilai-nilai yang ada pada silabus (*blue print*) sekolah alam.

Tabel 1. Nilai-nilai PPKn di Sekolah alam Kayuagung (Kurikulum khas)

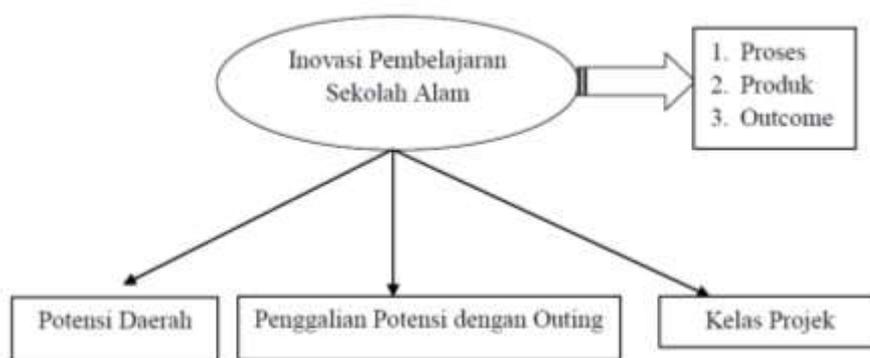
No	Nilai-nilai PPKn		
	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
1	Kesabaran	Kesabaran	Kesabaran
2	Kesantunan	Kesantunan	Kesantunan
3	Keikhlasan	Keikhlasan	Keikhlasan
4	Syukur	Syukur	Syukur
5	Berani	Berani	Berani
6	Kejujuran	Kejujuran	Kejujuran
7	Disiplin	Disiplin	Disiplin

8	Tanggung jawab	Tanggung jawab	Tanggung jawab
9		Cermat	Cermat
10		Adil	Adil
11			Tegas
12			Setia
13			Tanggap

Sumber : Blue Print Sekolahalam

Terkait nilai-nilai PPKn yang ada di sekolahalam dalam aktifitas pembelajarannya siswa harus memenuhi beberapa nilai. Contoh pada kegiatan Apel setiap hari jum'at menumbuhkan nilai tanggung jawab, nilai disiplin, nilai kesabaran, nilai berani, nilai cermat dan nilai tanggap. Pada nilai-nilai PPKn dikelas masing-masing terdapat pada silabus sekolah alam Kayuagung diharapkan tercapainya tujuan tersebut sejalan dengan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 yang menanamkan nilai-nilai agama dan PPKn. Di Sekolah Alam nilai-nilai tersebut menjadi sebuah tujuan kegiatan agar siswa memiliki jiwa kepemimpinan sejak dini, dengan hal tersebut jiwa-jiwa kepemimpinan pada siswa tertanam dengan baik. Nilai-nilai PPKn pada pembelajaran tematik sejalan dengan kurikulum khas sekolah alam dan kurikulum 2013, sehingga perlunya motivasi berbagai pihak guna tercapainya nilai-nilai tersebut. Tidak hanya itu nilai-nilai tersebut terbawa pada keseharian siswa dengan baik.

Inovasi pembelajaran Sekolah alam dengan konsep belajar bersama alam dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2. Belajar Bersama Alam

Inovasi pembelajaran di sekolahalam dengan ciri khusus khas sekolah alam pada konsep belajar bersama alam yaitu Proses inovasi pembelajaran Sekolah Alam adalah memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum sekolah alam dengan 4 pilarnya yaitu akhlakul karimah, logika (pengetahuan), wirausaha, *leadership* (kepemimpinan). Produk inovasi pembelajaran Sekolah Alam potensi daerah yang dimiliki oleh sekolah tersebut, penggalian potensi dengan kegiatan outing dan kewirausahaan, dan kelas proyek yang dilakukan setiap tahunnya. Outcome inovasi pembelajaran Sekolah Alam adalah hasil jangka pendek melahirkan jiwa bisnis, melahirkan dan menanamkan jiwa kepemimpinan sejak dini dengan kegiatan-kegiatan aktif sekolah alam seperti SASS, Apel, memanah, *outbound*, *super camp*, *back packer*, *fun cooking*, *market day* dan berenang. Hasil jangka panjang yaitu di masa depan siswa mampu bersaing dengan dunia luar atas kemampuannya sejak dini yang harus terus digali. Sejalan dengan hal tersebut Menurut Supardan, (2016) penerapan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran memiliki beberapa ciri penting yaitu pembelajaran aktif, siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran otentik dan Implementasi konsep scaffolding dalam pendekatan bertujuan untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran

KESIMPULAN

Ruh sekolah alam terletak pada 4 pilar kurikulum yaitu akhlakul karimah, logika, wirausaha dan *leadership*. Hal itu pun sejalan dengan nilai-nilai pada pembelajaran tematik. Perbedaannya terletak cara mengemas proses pembelajaran tematik dengan kurikulum khas sekolah alam dan kurikulum 2013. Pada wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa perbedaan pada sekolah alam satu dengan yang lainnya yaitu semua sekolah alam pada prinsipnya sama dengan empat pilar tersebut, itulah ruh dari sekolah alam. Namun, pendiri Sekolah Alam oleh Bang Lenovo mengatakan bahwa sekolah alam yang ada di daerah mempunyai ciri khas. Jadi ciri khas Sekolah alam itu sesuai dengan ciri khas daerahnya intinya mengangkat budaya daerahnya. Kelebihan yang ada pada daerahnya, jadi *icon* itulah yang menjadi kelebihan Sekolah alam. Pada proses pembelajaran tematik di Sekolah Alam menggunakan pendekatan pembelajaran Taksonomi Bloom yaitu Belajar bersama Alam, yang mana alam sebagai pengalaman, alam sebagai semesta alam makhluk dan segala sesuatu yang diciptakann Allah. Dengan mengambil pendekatan pembelajaran Taksonomi Bloom sejalan dengan teori belajar gestalt yang mengakatan bahwa belajar adalah proses pemaknaan pada bagian-bagian tertentu dalam proses perkembangan siswa yang memberikan manfaat atau hasil yang berhubungan dengan minat dan tujuan. Sejalan dengan hal itu Belajar bersama alam yang diutarakan oleh Pendiri Sekolah Alam pertama di Indonesia Lenovo yang memiliki inovasi pembelajaran pada Sekolah Alam yaitu, (1) pengembangan pada potensi daerah, (2) penggalian potensi SDA yang ada di sekolah (*outing & wirausaha*) & daerah sekitar sekolah berawal dari proses siswa yang berkembang sehingga menjadi outcam bagi sekolah tersebut atau siswa, (3) eksplorasi dan percobaan ilmiah, dalam hal ini siswa memiliki kelas projeck tersendiri pada kelasnya masing-masing seperti halnya pada tahun ajaran 2022-2023 pada setiap kelas memiliki projeck masing-masing yang akan ditampilkan pada pelepasan di setiap tahunnya dengan mengambil tema dari Provinsi Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304. <https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jjpp/Article/View/34133>
- Aprilia, L., & Trihantoyo, S. (2018). Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta Lingkungan Dan Berbasis Religi Islami Di Jenjang Sd Sekolah Alam Al-Izzah Krian. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 6(2), 1–8. <https://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/37/Article/View/25071>
- Astuti, S. U. B. (2017). Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Berbasis Pendidikan Islam Terpadu Di Kelas V Sdit Alam Nuris. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(12), 1151–1160.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://Doi.Org/10.22373/Jiif.V11i1.61>
- Creswell, J. W. (2014). Penelitian Kualitatif & Desain Riset. In *Yogyakarta, Pustaka Pelajar*.
- Danniarti, R. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pendukung Tumbuh Kembang Wawasan Kebangsaan Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Smp Negeri 7 Palembang. *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 187–203. <https://Doi.Org/10.31851/Jmksp.V2i2.1468>
- Hati, S. T. (2017). Model Pendidikan Karakter Yang Baik Di Sekolah Alam. *Jurnal Sosial Dan Budaya*, 1(2), 1–32. <https://Www.Ptonline.Com/Articles/How-To-Get-Better-Mfi-Results>
- Karli, H. (2016). Penerapan Pembelajaran Tematik Sd Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 1–11.
- Lusyanti, D., Susilawati, W. O., & Prananda, G. (2020). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sdn 058/Ii Sari Mulya. *Jurnal Dharma Pgsd*, 1, 9–17.

- 316 *Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Konteks Nilai-nilai PPKn di Sekolah Alam – Aloha, Suryanef, Al Rafni, Erianjoni*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4388>
- Mardikarini, S., & Suwarjo, S. (2016). Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Pegangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 261–274. <https://doi.org/10.21831/Jpk.V6i2.12057>
- Mukaromah, L. (2020). Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Analisis Di Tk Jogja Green School). *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 85–95. <https://doi.org/10.53515/Cji.2020.1.2.85-95>
- Qibtiah, E. A., Retnowati, R., & Laihah, G. H. (2018). Manajemen Sekolah Alam Dalam Pengembangan Karakter Pada Jenjang Sekolah Dasar Di School Of Universe. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 626–635. <https://doi.org/10.33751/Jmp.V6i2.789>
- Sinambela, P. N. J. M. (2013). Kurikulum 2013 Guru Siswa Afektif Psikomotorik Kognitif. *E-Journal Universitas Negeri Medan*, 6, 17–29.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. In *Bandung : Alfabes*.
- Sugrah, N. U. (2020). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains. *Humanika*, 19(2), 121–138. <https://doi.org/10.21831/Hum.V19i2.29274>
- Supardan, D. (2016). Teori Dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Edunomic*, 4(1), 1.
- Suyono, Titik, H., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116–123. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/3050>
- Tetep, & Purnamasari, M. (2021). Integrasi Metode Pada Pembelajaran Tematik Ips Dan Pkn Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdit Alam Garut. *Journal Civics & Social Studies*, 5(1), 137–146.
- Verrawati, A. J. (2015). Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky Dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Integratif Di Sd. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(11), 1–15.
- Wardana, L. A. (2014). Masalah-Masalah Pembelajaran Tematik Di Kelas Iii Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sdn Tanjungrejo 5 Kota Malang). *Pedagogy*, 01(02), 8–14.